

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sadono, 1994:10). Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi regional dihitung dari kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) dari waktu ke waktu (Datrini, 2009).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia seharusnya terus menguat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Hal tersebut dapat tercapai dengan melakukan pembangunan di berbagai sektor, seperti: sektor pertanian, jasa-jasa, transportasi, keuangan, dan lain-lain. Menurut penelitian Bati (2009) pemerintah daerah harus memanfaatkan peluang yang ada atau menggali potensi-potensi baru dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sebagai wujud nyata otonomi. Pengembangan dan penggalian potensi PAD sebenarnya sudah merupakan suatu kebutuhan mendesak, mengingat PAD sangat mendukung pelaksanaan otonomi yang utuh, nyata dan bertanggung jawab. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan PAD akan membawa kearah kemajuan perekonomian daerah yang akan berdampak pada peningkatan di daerah.

Pengelolaan pemerintah daerah, baik di tingkat propinsi maupun di tingkat kabupaten/kota memasuki era baru sejalan dengan dikeluarkannya UU No 22 tahun 1999 dan UU No.25 tahun 1999 yang mengatur tentang otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dalam perkembangannya kebijakan ini diperbaharui dengan dikeluarkannya UU No. 32 tahun 2004 dan UU No. 33 tahun 2004. Kedua UU ini mengatur tentang *Pemerintahan Daerah dan Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*. Kebijakan ini merupakan tantangan dan peluang bagi pemerintah daerah dikarenakan memiliki kewenangan lebih besar untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif (Adi, 2006).

Pemerintah daerah seharusnya terus berupaya menggali dan memanfaatkan potensi-potensi baru yang bersumber dari pendapatan asli daerah (PAD). Jika pendapatan asli daerah (PAD) meningkat, otomatis akan membawa ke arah kemajuan perekonomian daerah yang akan berdampak pada peningkatan pembangunan di daerah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2006) menyatakan bahwa selama otonomi daerah terjadi peningkatan pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu. Namun, berbeda dengan penelitian Abrar (2010) menyatakan bahwa pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) harus terus diwaspadai posisinya di masa depan karena pada tahun terakhir menunjukkan posisi yang semakin menurun, jika tidak dikhawatirkan akan berdampak tidak baik pada pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Pujiati (2008) penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) yang menjadi andalan

adalah retribusi dan pajak daerah. Tingginya retribusi bisa jadi merupakan indikasi semakin tingginya itikad pemerintah untuk memberikan layanan publik yang lebih berkualitas.

Salah satu komponen yang dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi adalah belanja modal. Alangkah lebih baik belanja pembangunan diarahkan pada sektor yang langsung dinikmati oleh publik. Menurut penelitian Bati (2009) menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana oleh pemerintah harus terus dilakukan karena dengan adanya peningkatan pelayanan sektor publik akan memacu pertumbuhan ekonomi di daerah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Adi (2006) membuktikan bahwa belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Alokasi belanja modal untuk pengembangan infrastruktur penunjang perekonomian akan mendorong tingkat produktifitas penduduk. Pada gilirannya hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Keberhasilan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi karena disamping akan mendorong kenaikan output juga secara otomatis akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sitompul (2007) menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera

Utara. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara akan semakin meningkat dengan meningkatnya investasi.

Menurut Kardiman, dkk (2002;99) terdapat 4 faktor-faktor produksi yaitu sumber daya alam (SDA), modal, tenaga kerja dan kewirausahaan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi output suatu daerah adalah tenaga kerja karena meskipun suatu negara memiliki sumber daya alam (SDA), modal dan kewirausahaan yang besar namun negara tersebut tetap membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk yang cepat dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Datrini (2009) tenaga kerja turut serta dalam proses produksi berguna dalam menghasilkan output sehingga jika terjadi jumlah peningkatan tenaga kerja yang diserap dalam suatu perekonomian daerah diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan produksi yang selanjutnya berdampak pula pada peningkatan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Namun jika penambahan penduduk tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Menurut penelitian Sakka (2004) dimasa yang akan datang perkembangan ekonomi Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan bersaing baik di pasar domestik maupun di pasar internasional. Maka dari itu, pemerintah perlu memfasilitasi berbagai aktivitas peningkatan perekonomian, salah satunya dengan membuka kesempatan berinvestasi.

Berangkat dari latarbelakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), belanja modal, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tujuan agar pemerintah daerah dan masyarakat dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh empat variabel tersebut dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah daerah dan masyarakat dapat berusaha bersama-sama meningkatkan perekonomian daerah yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dukungan masyarakat sangat berarti untuk mencapai keberhasilan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun, pemerintah pusat tetap memantau dan mengawasi perkembangan perekonomian yang terjadi di setiap wilayah. Alasan lain yang membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian adalah hasil penelitian terdahulu yang tidak selalu sama karena perbedaan periode penelitian, tempat dan lain sebagainya. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
- b) Apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
- c) Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

- d) Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi
- b) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi
- c) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi
- d) Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

- a) Bagi peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pendapatan asli daerah (PAD), belanja modal, investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi
- b) Bagi pemerintah dapat memberi masukan atau acuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.
- c) Bagi peneliti lain dapat menjadi referensi untuk mengkaji penelitian yang sama dengan pendekatan atau ruang lingkup yang berbeda.

1.5 Kontribusi Penelitian

Abrar (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh sedangkan Bati (2009) melakukan penelitian tentang adanya pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Begitu juga dengan Adi (2006) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah. Di sisi lain, Sitompul (2007) meneliti tentang analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Sumatera Utara dan Astuti (2007) meneliti tentang analisis pertumbuhan ekonomi, kebutuhan investasi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggabungkan penelitian Abrar (2010), Bati (2009), Sitompul (2007), Adi (2006) dan Astuti (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel independen yaitu pendapatan asli daerah dan belanja modal sedangkan pada penelitian ini menambah dua variabel independen yaitu tenaga kerja dan investasi. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam hal periode dan lokasi penelitian. Alasan lain yang membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu yang tidak selalu sama karena perbedaan periode penelitian, tempat dan lain sebagainya.